

**PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP *RETURN ON EQUITY*
PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2016**

Monica ¹⁾

Lilis Sulistyani ²⁾

Tri Nurdyastuti ³⁾

STIE Adi Unggul Bhirawa Surakarta

Email: monikmonica10@gmail.com

ABSTRACT

The purpose to reached from this research is to give evidence empirical that the variable der (debt to equity ratio), (debt to asset ratio), ear (equity to asset ratio) significant to roe (return on equity in the food companies and drink registered at the indonesian stock exchange. A period of the research which used of these tests are 3 years that is a period of 2014-2016 .Percent of the population in this research was the rest of the company the food and drink that to that it is listed in the indonesia stock exchange a period of 2014-2016. The technique of the sample collection that is used in was used in the study purposive the sampling method of , so that in the sample have to ful fill the criteria of there are 13 the food companies and strong drink he shall to that it is listed in the indonesia stock exchange .The method of analysis of the data that used in this research was the test and been approved classical economic assumptions agreed to at , it is anticipated that analysis Multiple linear and test it hypothesis. The results of the test and been approved a hypothesis suggests that it is mainly der (debt to own equity the president added ratio) it has some positive effects and significantly correlates with (roe return on equity), variables reaches as high as of have a negative influence but not significantly correlates with (roe return on equity) ,variables reaches as high as ear (own equity the president added trying to give a positive assets in pt tugu pratama ratio) it has some positive effects and significantly correlates with (roe return on equityvariables reaches as high as ear (own equity the president added trying to give a positive assets in ratio) it has some positive effects and significantly correlates with (roe return on equityvariables reaches as high as Variable ear (equity to asset ratio) have had a positive impact and significant impact on roe (return on equity).The results of the test and been approved r² express its strongest that the variable der , of colorado and paid mexico , ear capable of being explained as much as 38,1 % against the roe of (return On equity) , while 61.9 % explained other variables out model this research.

Keywords : DER (*debt to equity ratio*) , DAR (*debt to asset ratio*) , EAR (*equity to asset ratio*), ROE (*return on equity*)

ABSTRAK

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris bahwa variabel DER (*Debt to Equity Ratio*), DAR (*Debt to Asset Ratio*), EAR (*Equity to Asset Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap ROE (*Return On Equity*) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian yang digunakan adalah 3 tahun yaitu periode 2014-2016. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*, sehingga sampel yang memenuhi kriteria ada 13 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, analisis linier bergandadanujihipotesis. Hasil Uji Hipotesis membuktikan bahwa DER (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE (*Return On Equity*), variabel DAR (*Debt to Asset Ratio*) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap ROE (*Return On Equity*), variabel EAR (*Equity to Asset Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE (*Return On Equity*). Hasil Uji R² menunjukkan bahwa variabel DER, DAR, EAR mampu menjelaskan sebesar 38,1 % terhadap ROE (*Return On Equity*), sedangkan 61,9% dijelaskan variabel-variabel lain diluar model penelitian ini.

Kata kunci : DER (*Debt to Equity Ratio*), DAR (*Debt to Asset Ratio*), EAR (*Equity to Asset Ratio*), ROE (*Return On Equity*)

Pendahuluan

Dalam seluruh aspek keputusan penanaman modal, keputusan struktur modal merupakan hal yang penting dikarenakan pengaruh keputusan tersebut terhadap profitabilitas suatu perusahaan. Salah satu faktor yang membuat suatu perusahaan memiliki daya saing dalam jangka panjang karena faktor kuatnya struktur modal yang dimilikinya. Sehingga keputusan sumber-sumber dana yang dipakai untuk memperkuat struktur modal suatu perusahaan tidak dapat dilihat sebagai keputusan yang sederhana namun memiliki implikasi kuat di masa datang (Nimalathasan, 2010). Struktur modal adalah pertimbangan atau perbandingan antara modal dan hutang, semakin besar penggunaan hutang dalam struktur modal perusahaan akan memperbesar pembayaran angsuran dan bunga yang menjadi kewajiban perusahaan, dan akan meningkatkan resiko ketidakmampuan *cash flow* perusahaan untuk memenuhi kewajiban tersebut.

Hubungan antara struktur modal dan kinerja keuangan adalah salah satu yang menjadi perhatian dalam literatur keuangan. Seberapa penting kontrol untuk *Return On Equity* (ROE) dan pengaruh struktur modal atau *Return On Equity* (ROE), akan membantu untuk mengetahui potensi masalah dalam kinerja struktur modal (Pratheepkanth, 2011). Sementara menurut Khan (2012) bahwa hubungan antara keputusan struktur modal dengan *Return On Equity* (ROE) perusahaan adalah kepemilikan (pemegang saham) dan kontrol (manajemen) perusahaan memiliki sumber daya yang berbeda untuk sebagian besar perusahaan. Manajer dengan alasan itu, menjadi tidak termotivasi untuk menerapkan upaya maksimal dan lebih tertarik pada keuntungan pribadi atau kebijakan yang sesuai dengan kepentingan mereka sendiri dan mengakibatkan hilangnya nilai untuk perusahaan dan merugikan pemegang saham.

Pada kondisi diatas hutang bertindak sebagai alat pengendali untuk membatasi perilaku oportunistik bagi kepentingan manajer untuk keuntungan pribadi. Menurut Fahmi (2011) tindakan *oportunistik* ini dilakukan dengan mengurangi arus kas bebas perusahaan untuk membayar bunga tetap dan memaksa manajer untuk menghindari investasi negatif dan bekerja untuk

kepentingan pemegang saham. Padahal *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan itu memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk memberikan keuntungan dari aset, ekuitas maupun hutang bagi pemegang saham. Ukuran profitabilitas perusahaan secara umum menggunakan ukuran *Return On Equity* (ROE). ROE merupakan indikator penting bagi para investor *Return On Equity* (ROE) karena semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menggunakan modal sendiri. *Return On Equity* (ROE) dibutuhkan investor untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang berkaitan dengan dividen yang akan mereka terima.

Pengukuran struktur modal yang pertama yaitu variabel *Debt to Equity Ratio* (DER). Kasmir (2014:157) menyatakan bahwa rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Tinggi rendahnya DER akan mempengaruhi tingkat pencapaian ROE yang dicapai perusahaan. Jika biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman lebih kecil daripada biaya modal sendiri, maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba, demikian juga dengan sebaliknya. Perusahaan dengan laba bertumbuh akan memperkuat hubungan DER dengan profitabilitas dimana profitabilitas meningkat seiring dengan DER rendah. Rasio profitabilitas diprosikan dengan ROE. Semakin tinggi ROE, semakin efisien sebuah perusahaan mengelola investasi untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin tinggi. Sartono (2010), menyatakan bahwa semakin besar penggunaan hutang dalam struktur modal maka *Return On Equity* (ROE) suatu perusahaan semakin meningkat.

Pengukuran struktur modal yang selanjutnya yaitu variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR). Menurut Purhadi (2010:30) rasio hutang terhadap totalaktiva yang nilainya dapat diketahui dengan cara membagi jumlah total hutang perusahaan dengan total aktiva perusahaan dan kemudian dikalikan dengan

100% untuk mendapatkan persentase dari DAR di dalam perusahaan. DAR merupakan persentase harta atau aset perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Nilai DAR yang tinggi mengakibatkan ketidakmampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya (hutang), sedangkan dipihak pemegang saham mengakibatkan pembayaran bunga yang tinggi dan akan mengurangi pembayaran dividen. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan hutang. Semakin rendah rasio hutang (DAR), semakin bagus kondisi suatu perusahaan karena hanya sebagian kecil aset yang dibiayai dengan hutang.

Pengukuran struktur modal yang selanjutnya adalah dengan *Equity to Asset Ratio* (EAR). Menurut Rodoni (2010:279) EAR adalah proposi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau panduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama yaitu berasal dari dalam dan luar perusahaan.

Telaah Literatur dan Pengembangan Hipotesis

1. Teori Dasar Struktur Modal

a. Pengertian Struktur Modal

Menurut Riyanto (2008:296) menyatakan struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing (jangka panjang) dengan modal sendiri. Struktur modal merupakan cermin dari kebijakan perusahaan dalam menentukan jenis *securities* yang ditentukan.

b. Jenis Struktur Modal

Ada 3 jenis struktur modal menurut Riyanto (2008:227), yaitu: (1) Modal asing/hutang yaitu modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan, (2) Modal sendiri yaitu modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya, (3) Laba Yang Ditahan sisa laba dari keuntungan yang tidak dibayarkan sebagai dividen.

c. Komponen Struktur Modal

Ada 2 komponen struktur modal menurut Riyanto (2008:240), yaitu: (1) Modal asing hutang jangka panjang

yaitu hutang yang jangka waktunya adalah panjang, umumnya lebih dari sepuluh tahun, (2) Modal sendiri yaitu modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya.

2. Return On Equity (ROE)

Return On equity mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan atau untuk mengetahui besarnya tingkat pengembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik.

3. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio atau perbandingan antara modal sendiri dan modal yang diperoleh dari luar perusahaan atau kreditur. Rasio ini memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat diamati tingkat risiko tak tertagihnya suatu utang.

4. Debt to Asset Ratio (DAR)

Debt to Asset Ratio (DAR) yaitu rasio yang mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut.

5. Equity to Asset Ratio

Berdasarkan pernyataan Ahmad Rodoni & Herni (2010:279) bahwa struktur modal proposi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau panduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama yaitu berasal dari dalam dan luar perusahaan.

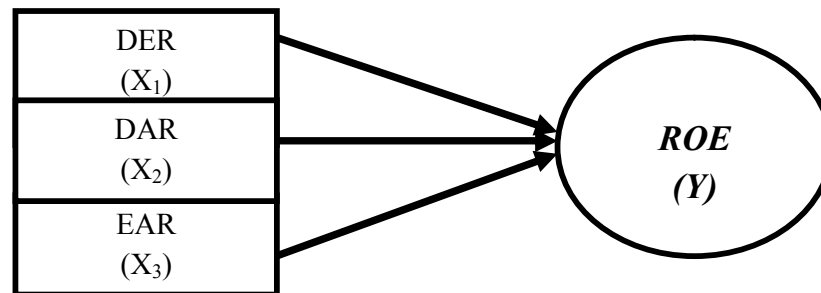
6. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan Romadhoni & Sunaryo (2016) yang berjudul Pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016 menunjukkan hasil variabel *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *Return on Equity* (ROE), sedangkan variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) & *Equity to Asset*

(EAR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE).

Inta & Rima (2013) berjudul Pengaruh likuiditas dan struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor good and beverage yang terdaftar di BEI menunjukkan hasil struktur modal memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan likuiditas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas.

7. Kerangka Pemikiran



Gambar I. Kerangka Pemikiran

Sumber : Romadhoni (2016), Achmad Komara dkk (2016),
Bagas Binangkit (2016), Kristina (2015), Inta (2013), Faizatur (2011)

8. Hipotesis

H₁ = *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.

H₂ = *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.

H₃ = *Equity to Asset Ratio* (EAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian berupa laporan keuangan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016 yang jumlah populasi 15 perusahaan makanan dan

Faizatur & Darminto (2011) berjudul Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan property and real estate yang terdaftar di BEI periode 2009-2011 menunjukkan hasil Variabel *Debt Equity Ratio* (DER) signifikan negatif pengaruhnya terhadap *Return on Equity* (ROE), jadi *Debt Equity Ratio* (DER) mempunyai pergerakan berlawanan arah dengan profitabilitas.

minuman maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 13 perusahaan.

Variabel dan definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu rasio leverage atau solvabilitas menurut Darsono dan Ashari (2010). Indikator : total hutang dan total ekuitas.
2. *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio yang mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditor perusahaan tersebut menurut Darsono dan Ashari (2010). Indikator : total hutang dan total aset.
3. *Equity to Asset Ratio* (EAR) merupakan variabel yang didefinisikan sebagai proporsi dana dari aktiva yang sumber pendanaannya berasal dari ekuitas atau pemegang saham menurut Ahmad dan Herni (2010:279). Indikator : total ekuitas dan total aset.
4. *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan berapa laba bersih bila diukur dari modal pemilik perusahaan menurut Drasono dan Ashari (2010). Indikator : laba setelah pajak dan total ekuitas.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedasitas, uji autokorelasi, uji regresi linier berganda, uji hipotesis terdiri dari uji t-statistik, uji F-statistik, uji koefisien determinan (R^2)

Model persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah :

$$Y : a + b_1X_{DER} + b_2X_{DAR} + b_3X_{EAR} + e$$

Y : *Return On Equity (ROE)*

a : *Konstanta*

XDER : *Debt to Equity Ratio*

XDAR : *Debt to Asset Ratio*

XEAR : *Equity to Asset Ratio*

b1, b2, b3 : *Koefisien Regresi masing-masing variabel*

e : *Error Disturbance*

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

a. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	39	,18	3,03	1,0959	,56894
DAR	39	,15	,75	,4864	,14849
EAR	39	,24	,84	,5082	,14938
ROE	39	1,91	143,53	22,7338	28,00763
Valid N (listwise)	39				

Sumber : Hasil olah data, 2018

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat dijelaskan :

- 1) Perusahaan dengan nilai ROE terendah adalah PT Budi Strach & Sweetener tahun 2015 dan perusahaan dengan nilai ROE tertinggi adalah PT Multi Bintang Indonesia tahun 2014.
- 2) Perusahaan dengan nilai DER terendah adalah PT Delta Djakarta tahun 2016 dan perusahaan dengan nilai DER tertinggi adalah PT Multi Bintang Indonesia tahun 2014.
- 3) Perusahaan dengan nilai DAR terendah adalah PT Delta Djakarta tahun 2016 dan perusahaan dengan nilai DAR tertinggi

adalah PT Multi Bintang Indonesia tahun 2014.

- 4) Perusahaan dengan nilai EAR terendah adalah PT Multi Bintang Indonesia tahun 2014 dan perusahaan dengan nilai EAR tertinggi adalah PT Delta Djakarta tahun 2016.

b. Uji Asumsi Klasik

- 1) Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test. Tabel Kolmogorov-Smirnov didapat data Asym. Sig (2-tailed) untuk semua variabel > 0,05 sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			DER	DAR	EAR	ROE
N			39	39	39	39
Normal Parameters	a,b	Mean	1,0959	,4941	,5031	2,7380
		Std. Deviation	,56894	,14598	,14200	,83798
Most Extreme Differences		Absolute	,100	,204	,180	,135
		Positive	,091	,108	,180	,135
		Negative	-,100	-,204	-,106	-,098
Kolmogorov-Smirnov Z		,623	1,272	1,124	,843	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,833	,079	,160	,476	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber ; Hasil olah data, 2018

2) Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-179,930	59,289		-3,035	,005		
	DER	81,124	18,540	1,648	4,376	,000	,115	8,714
	DAR	-15,849	60,683	-,083	-,261	,795	,163	6,145
	EAR	241,695	69,278	1,225	3,489	,001	,132	7,579

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil olah data, 2018

sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heterkesdastisitas.

3) Uji Heterokesdastisitas

Uji Heterokesdastisitas dilakukan dengan dengan melihat nilai signifikansi > 0,05

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,632	10,018		,263	,794
	DER	19,915	18,855	,727	1,056	,298
	DAR	-1,972	4,317	-,073	-,457	,651
	EAR	16,117	39,113	,280	,412	,683

a. Dependent Variable: Absut

Sumber : Hasil olah data, 2018

model regresi ini adalah sebesar 1,883, karena nilai Durbin Watson diantara -2 sampai 2 uji autokorelasi terpenuhi.

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi melalui pendekatan Durbin-Watson. Nilai Durbin Watson dari

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,656 ^a	,430	,381	22,02752	1,883

a. Predictors: (Constant), EAR, DAR, DER

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil olah data, 2018

c. Persamaan Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-179,930	59,289		-3,035	,005		
	DER	81,124	18,540	1,648	4,376	,000	,115	8,714
	DAR	-15,849	60,683	-,083	-,261	,795	,163	6,145
	EAR	241,695	69,278	1,225	3,489	,001	,132	7,579

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil olah data, 2018

Berdasarkan hasil pengujian dengan metode regresi linier berganda, maka dapat disusun sebuah persamaan berikut :

$$Y : -179,930 + 81,124X_1 - 15,849X_2 + 241,695X_3$$

Persamaan regresi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

$\alpha = -179,930$ artinya apabila variabel DER, DAR, EAR bernilai nol, maka ROE bernilai sebesar -179,930.

$\beta_1 = 81,124$ menunjukkan bahwa variabel DER mempunyai pengaruh positif terhadap ROE, artinya bahwa peningkatan satu kali DER maka ROE akan mengalami peningkatan sebesar 81,124 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

$\beta_2 = -15,849$ menunjukkan variabel DAR mempunyai pengaruh negatif terhadap ROE, artinya setiap peningkatan satu kali DAR maka ROE akan mengalami penurunan sebesar -15,849 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

$\beta_3 = 241,695$ menunjukkan variabel EAR mempunyai pengaruh positif terhadap ROE, artinya setiap peningkatan satu EAR maka ROE akan mengalami peningkatan sebesar 241,695 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

d. Uji Hipotesis

1) Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-179,930	59,289		-3,035	,005		
	DER	81,124	18,540	1,648	4,376	,000	,115	8,714
	DAR	-15,849	60,683	-,083	-,261	,795	,163	6,145
	EAR	241,695	69,278	1,225	3,489	,001	,132	7,579

a. Dependent Variable: ROE

a) Variabel DER (X1) terhadap ROE

Hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai signifikansi DER sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap ROE perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016 sehingga hipotesis 1 terbukti.

b) Variabel DAR (X2) terhadap ROE

Hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai signifikansi DAR sebesar $0,795 > 0,05$ menunjukkan bahwa DAR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROE perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2016 sehingga hipotesis 2 tidak terbukti.

3) Variabel EAR (X3) terhadap ROE

Hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai signifikansi EAR sebesar $0,001 < 0,05$ menunjukkan bahwa EAR berpengaruh signifikan terhadap ROE perusahaan makanan dan minuman yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2016 sehingga hipotesis 3 terbukti.

2) Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12825,822	3	4275,274	8,811	,000 ^a
	Residual	16982,411	35	485,212		
	Total	29808,233	38			

a. Predictors: (Constant), EAR, DAR, DER

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil olah data, 2018

Dari hasil perhitungan pada tabel diatas menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 8,811 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER),

Debt to Asset Ratio (DAR), *Equity to Asset Ratio* (EAR) berpengaruh signifikan secara bersama-sama atau silmutan terhadap variabel kinerja perusahaan (ROE).

e. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,656 ^a	,430	,381	22,02752	1,883

a. Predictors: (Constant), EAR, DAR, DER

b. Dependent Variable: ROE

Uji *adjusted R square* digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel IV. 10 dapat dilihat nilai *adjusted R square* sebesar 0,381 atau sebesar 38,1 %, hal ini menunjukkan bahwa variabel DER , DAR , EAR mampu menjelaskan sebesar 38,1 % terhadap variabel ROE.

2) Variabel DAR (*Debt to Asset Ratio*) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap ROE (*Return On Equity*) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.

3) Variabel EAR (*Equity to Asset Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE (*Return On Equity*) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

a. Hasil Uji hipotesis sebagai berikut :

1) Variabel DER (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh positif signifikan terhadap ROE (*Return On Equity*) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016 sehingga hipotesis 1 terbukti.

b. Hasil Uji secara serempak (Uji f) menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 8,811 dan nilai signifikansi sebesar 0,002 ($< 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio*(DAR), *Equity to Asset Ratio* (EAR) berpengaruh positif signifikan secara bersama-sama atau

silmutan terhadap variabel kinerja perusahaan (ROE).

c. Nilai R^2 menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Equity to Asset Ratio* (EAR) mampu menjelaskan sebesar 38,1% terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2016, sedangkan sisanya sebesar 61,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini, contoh variabel lain *Return On Asset* (ROA).

Saran

- a. Variabel DER (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE (*Return On Equity*), oleh karena itu penulis menyarankan agar perusahaan dapat meminimalisir besar rasio yang digunakan, semakin besar rasio tidak menguntungkan karena besar rasio yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan, sebaliknya semakin kecil rasio semakin banyak keuntungan.
- b. Variabel DAR (*Debt to Asset Ratio*) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap ROE (*Return On Equity*), berdasarkan variabel DAR diharapkan perusahaan dapat mengurangi nilai DAR yang tinggi mengakibatkan ketidakmampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban (hutang).
- c. Variabel EAR (*Equity to Asset Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE (*Return On Equity*), perusahaan diharapkan lebih banyak menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan daripada ekuitas sehingga berpengaruh pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Daftar Pustaka

- Harjito, Agus. 2011. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Cetakan Pertama, Penerbit EKONISIA.
- Andreas Michael Holiwono. 2016. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2014. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
- Binangkit, A. Bagas. 2014. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan Dan Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Aktual Edisi Februari 2014*. Vol 1. No 2 Hal.1-10 ISSN 2337-568X.
- Brigham, Eugene F dan J.F Houston. 2006. *Manajemen Keuangan*. Buku Satu Edisi Kesepuluh. Jakarta: Salemba Empat.
- Darsono dan Anshari. 2010. Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Fadhilah A. 2011. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia, 2005-2009. Tesis. Institut Pertanian Bogor.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafî, Mamduh M, dan Abdul Halim. 2012. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kusumajaya, Dewa Kadek Oka. 2011. Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. Tesis. Magister Manajemen. Universitas Udayana
- Novita Sanega Putri, 2016. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Efektivitas Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi, S1 Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit BPF
- Romadhoni, Hadi Sunaryo. 2016. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016. *e-Jurnal Riset Manajemen prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Unisma*.
- Saidi. 2004. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Go Public di

- BEJ 1997-2002. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, vol 11 no.1, hal 44-58.
- Sartono, R. Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sjahrial, Dermawan. 2008. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana
- Sudana, I. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta : Erlangga.
- Suadini , Suzan. 2015. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *E-proceeding of Management 2015. Vol 2. No 1 Hal. 211-217 ISSN 2355-9357. Universitas Telkom*.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Wahyuni, Sri. 2012. Efek Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Management Analysis Journal (29-33). Vol 1. No 2 Hal. 1-33 ISSN 2252-6552*.
- www.bursaefekindonesia.com Laporan Tahunan Perusahaan Makanan dan Minuman.
- www.idx.co.id diakses pada tanggal 15 Juli 2018 Pukul 12.00 WIB